

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang timbul dari adanya terpaan tayangan video youtube edukasi kesehatan sehingga menumbuhkan kesadaran diri atau motivasi pada audiens untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Penelitian ini juga memakai kuantitatif korelasional, karena pada penelitian ini menggunakan salah satu teknis analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Pendekatan kuantitatif korelasional dengan menganalisis data temuan antara tayangan youtube edukasi kesehatan (X) terhadap penerapan perilaku hidup sehat (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pada variabel X terhadap Y. Pada penelitian ini juga menggunakan instrumen pertanyaan dengan pengisian survey oleh responden melalui google form serta mengolah data secara online, dan tentunya sejalan tujuan dari penggunaan korelasional ini untuk menentukan apakah dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil hasil populasi sampel berdasarkan dengan metode survey dengan penyebaran angket kuesioner untuk dapat mengetahui serta mengukur terkait perilaku ataupun karakteristik dari responden. (Creswell, 2018) Penelitian survey tujuannya dilakukan menggeneralisasi populasi dari beberapa sampel sehingga dapat dibuat kesimpulan atau dugaan sementara mengenai kaitannya dengan karakteristik, perilaku, maupun sikap dari populasi tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Kuesioner

Peneliti melakukan survei dengan penyebaran angket kuesioner yang ditujukan pada responden yang telah memenuhi syarat atau kriteria pada penelitian ini tentunya memberikan kesempatan bagi peneliti untuk pengumpulan data dengan kuesioner. Pada hal ini peneliti menggunakan google form untuk keberlangsungan penyebaran angket serta peneliti melakukan pengolahan data secara online. Adapun

dalam kuesioner ini berisikan pernyataan sekaligus pertanyaan bagi responden dengan tetap memperhatikan tujuan dari adanya penelitian ini. Dengan penggunaan kuesioner dalam keberlangsungan penelitian ini dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data penelitian karena dirasa cocok untuk digunakan apabila jumlah responden yang cukup besar. Penyebaran angket kuesioner akan terus dilakukan hingga kesesuaian jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti dapat sesuai target. Pada langkah selanjutnya, peneliti akan mengolah data dari jawaban yang telah diberikan responden untuk mengetahui serta menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini.

3.3 Partisipan

Dalam menentukan partisipan untuk penelitian ini, strategi yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling*. Pemilihan anggota sampel ini berdasarkan kriteria yang dirancang oleh peneliti dengan masih memperhatikan karakteristik sebagai syarat menjadi responden.

Survei dilakukan dengan meneliti seseorang yang berlangganan atau *subscriber*, audiens yang mengetahui serta mengikuti tayangan video dari channel akun youtube @Halodoc sebagai partisipan dari penelitian ini. Pemilihan partisipan telah sesuai kriteria serta dengan tujuan penelitian ini, selanjutnya mengenai populasi dalam penelitian ini merupakan *subscriber* dari @Halodoc. Penelitian ini membutuhkan responden penelitian untuk memperoleh data melalui penyebaran angket kuesioner untuk keberlangsungan pengumpulan data. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini akan klasifikasikan melalui 3 kriteria sebagai berikut:

- Merupakan subscriber dari channel akun Youtube Halodoc
- Pernah menonton video tayangan youtube edukasi kesehatan Halodoc
- Berusia 18-40 tahun

3.4 Populasi Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti. Hasil dari perhitungan pada populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik

kesimpulannya dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Maka populasi atau subjek dalam keberlangsungan penelitian ini merupakan responden yang telah memenuhi syarat atau pihak yang karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu subscriber channel Youtube Halodoc sebesar 137.000 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Untuk menetapkan sampel penelitian, peneliti perlu mengetahui bahwa sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang perhitungannya dapat diketahui dengan teknik pengambilan sampling (Hardiani et al., 2020, hlm 379). Untuk dapat mengklasifikasi sampel, peneliti harus teliti agar sampel bisa mencerminkan dari keadaan populasi, karena saat pengambilan kesimpulan, hasil penelitian yang diangkat atau yang telah selesai dianalisis dari data merupakan kesimpulan atas populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling*. *Probability sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang dilakukan pada unit sampling. Setiap unit sampling yang diteliti sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili sampel (Neliwati, 2018). *Probability sampling* dapat digunakan saat jumlah dari unit sampling di dalam populasi besar, serta teknik ini digunakan guna memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dengan menggunakan *Probability sampling* mengutamakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan kelompok populasi maupun tingkatan. Dalam penelitian ini objek untuk perhitungan besaran sampelnya merupakan subscriber Halodoc yang berjumlah 137.000. Maka dari itu peneliti menggunakan rumus Slovin dalam pengambilan sampel penelitian.

Dengan demikian, beralaskan pada penggunaan metode pengambilan sample diatas, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena pada jumlah sampel yang diambil dari populasi penelitian ini relatif besar sehingga peneliti merasa tepat untuk menggunakan rumus ini sebagai perhitungan jumlah responden, serta saat dilakukannya penarikan sampel, jumlah dari sampel tersebut tentunya harus *representative* agar hasil dari penelitian yang akan dilakukan segera digeneralisasikan. Adapun dalam perhitungannya rumus Slovin dapat diketahui

sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui keterangan bahwa:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi error atau taraf nyata 5 %

Maka dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{137.000}{1 + 137.000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{137.000}{1 + 34.250}$$

$$n = 398,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, penelitian membutuhkan 398,8 responden yang akan dibulatkan menjadi 400 responden dari hasil perhitungan rumus di atas. Dengan demikian sampel yang ditetapkan pada penelitian ini terdapat 400 responden yang menonton tayangan video edukasi kesehatan pada channel youtube *Halodoc* yang memiliki kriteria atau karakteristik berbeda-beda, pada subbab selanjutnya peneliti akan menjabarkan terkait karakteristik responden dalam penelitian ini.

1.5 Karakteristik Responden

Fokus pada penelitian ini diarahkan pada subscriber pada channel Youtube Halodoc yang memiliki kriteria sebagai audiens yang pernah menonton maupun mengikuti konten tayangan edukasi kesehatan di channel Halodoc. Channel Halodoc merupakan salah satu aplikasi telemedicine yang tujuannya untuk edukasi kesehatan dengan penyampaian dan pengemasan pesan melalui platform Youtube, selain itu Halodoc juga menjadi keputusan pilihan audiens dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatannya, dalam channel Halodoc juga dianggap menarik karena sering menghadirkan dokter ternama untuk berkolaborasi maupun turut menyampaikan informasi kesehatan dan dengan begitu dapat memungkinkan

menumbuhkan rasa kepercayaan dari audiens karena dapat dianggap informasi yang relevan dan faktual. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menemukan seberapa besar pengaruh penerapan perilaku hidup sehat setelah audiens melihat tayangannya.

Dalam penelitian ini, responden yang berpartisipasi berjumlah 400 responden yang merupakan subscriber Halodoc yang berasal dari berbagai usia menurut rata-rata usia audiens berdasarkan pengguna media sosial. Perhitungan ini sesuai dengan kebutuhan banyaknya sampel yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

3.6 Instrumen penelitian

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur seberapa jauh responden memberikan jawaban pada fokus penelitian ini.

3.6.1 Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan skala Likert untuk pengukuran semua data. (Sugiyono 2012, hlm. 93) menyatakan skala likert digunakan untuk pengukuran sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Setiap pemilihan jawaban terdapat pernyataan positif serta negatif, maka responden harus menggambarkan mendukung antara pernyataan positif maupun negatif tersebut

Tabel 3.6 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2012)

3.7 Definisi Operasional

Tabel 3.7
Informasi Identitas Responden

1.	Identitas Responden (Nama)		
2.	Jenis Kelamin	- Pria - Wanita	Nominal
3.	Usia	- < 18 tahun - 19 - 24 - 25 - 34 - > 35 tahun	Rasio
4.	Status pekerjaan	- Pelajar - Pekerja - Lainnya	Nominal
5.	Apakah anda subscribe channel youtube Halodoc?	- Ya - Tidak	Nominal
6.	Apakah anda mengikuti tayangan youtube Halodoc?	- Ya - Tidak	Nominal
7.	Berapa lama rata-rata penggunaan waktu untuk menonton video tayangan Halodoc?	- < 30 menit - 30 – 1 jam - > 1 jam	Rasio

(Sumber: Olahan peneliti, 2023)

Tabel 3.8
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Tayangan Video Youtube (X)	Mc Quail dalam (Zahara, 2020) juga menyebutkan bahwa dalam mengukur tingkat seberapa pengaruh audiens dapat terpapar pesan dari mengonsumsi media melalui tayangan video dapat diukur dengan durasi, frekuensi, dan atensi.			
	Frekuensi	Penggunaan media untuk	1. Saya menonton video youtube	Ordinal

		menonton tayangan video kesehatan Halodoc	channel Halodoc untuk pencarian informasi kesehatan secara intens	
			2. Saya menonton video kesehatan setidaknya satu minggu satu kali penayangan	Ordinal
			3. Saya menonton video kesehatan dalam satu bulan terakhir	Ordinal
			4. Saya mengikuti tayangan video kesehatan Halodoc selama satu tahun	Ordinal
	Durasi	Waktu Penggunaan Media	5. Saya menghabiskan waktu lebih lama untuk menonton konten tayangan Halodoc sesuai dengan apa yang saya butuhkan	Ordinal
			6. Saya menonton channel halodoc lebih dari satu tayangan	Ordinal

			7. Saya menonton video edukasi kesehatan halodoc disaat memiliki waktu luang	Ordinal
			8. Saya menonton video di channel halodoc satu tayangan hingga selesai	Ordinal
			9. Saya mengakses setiap video baru yang diupload pada channel halodoc	Ordinal
			10. Saya menonton sebagian penayangan video yang saya rasa penting di channel halodoc	Ordinal
	Atensi	Daya tarik Konsistensi Pemahaman Sikap Rasa antusias Kebiasaan	11. Saya menonton edukasi kesehatan untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat	Ordinal
			12. Saya memperhatikan setiap isi pesan	Ordinal

			saat menonton tayangan Halodoc	
			13. Menonton video edukasi kesehatan membuat diri saya merasa diperhatikan	Ordinal
			14. Saya memahami isi pesan dalam video yang saya tonton di Halodoc	Ordinal
			15. Saya merasa antusias untuk menonton video kesehatan dalam Halodoc	Ordinal
			16. Menonton video kesehatan dalam Halodoc membuat kebutuhan informasi kesehatan saya tercukupi	Ordinal
			17. Saya memilih menonton edukasi kesehatan karena lebih menarik dibandingkan aspek lain (hiburan, politik,	Ordinal

			ekonomi, sosial, agama).	
Penerapan Perilaku Hidup Sehat (Y)	Variabel penerapan hidup sehat berkaitan dengan terpaan edukasi kesehatan yang dilatarbelakangi dengan perilaku kebutuhan pencarian informasi. Adapun karakteristik kebutuhan informasi menurut Katz dalam (Vlora, 2017) seperti kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal dan integrasi sosial.			
	Kognitif	Pemahaman Pengalaman Perubahan	1. Setelah menonton video Halodoc, saya memiliki wawasan baru tentang perilaku hidup sehat	Ordinal
			2. Channel Youtube Halodoc membuat wawasan edukasi kesehatan saya meningkat	Ordinal
			3. Intensitas menonton video Halodoc dapat membawa perubahan bagi perilaku hidup saya	Ordinal
			4. Saya senang menceritakan kesehatan hasil dari menonton	Ordinal

			Halodoc	
	Afektif	Penguatan estetis Emosional Kepuasan Sikap Ketertarikan	5. Tayangan edukasi kesehatan di channel Halodoc membuat saya ingin menonton terus-menerus	Ordinal
			6. Saya merasa puas dengan penyampaian edukasi kesehatan di channel Halodoc	Ordinal
			7. Penyampaian edukasi di Channel Halodoc berkualitas	Ordinal
			8. Channel Halodoc membuat saya sadar akan pola hidup yang sehat	Ordinal
			9. Saya akan menonton kembali tayangan lain pada chanel Halodoc untuk memenuhi informasi kesehatan saya	Ordinal
	Integrasi Personal	Kepercayaan Kredibilitas	10. Saya memilih video Halodoc	Ordinal

		Stabilitas Status individu	untuk tontonan saya karena sudah terpercaya	
			11. Dengan menonton tayangan video di Channel Halodoc saya merasa tingkat pemahaman kesehatan saya lebih tinggi	Ordinal
			12. Saya memilih Channel Halodoc karena informasi yang disajikan terpercaya	Ordinal
			13. Saya mengikuti konten video Halodoc karena sering direkomendasikan oleh influencer	Ordinal
	Integrasi Sosial	Percaya diri Pemenuhan Dorongan	14. Channel Halodoc membuat pengetahuan kesehatan saya terpenuhi	Ordinal
			15. Penyampaian edukasi kesehatan di halodoc	Ordinal

			mendorong saya untuk berdiskusi dengan sekitar mengenai informasi yang telah saya tonton	
			16. Dengan menonton video Kesehatan di Channel Halodoc membuat saya lebih percaya diri	Ordinal
			17. Saya memilih Halodoc sebagai media pembelajaran kesehatan karena ada dorongan dari sekitar	Ordinal
			18. Saya menggunakan youtube sebagai media pembelajaran karena keinginan diri	Ordinal

(Sumber: Olahan peneliti, 2023)

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen berperan penting dalam keberlangsungan penelitian sebagai alat ukur. Pada dasarnya meneliti merupakan pengukuran, maka dengan begitu instrumen harus memenuhi syarat kelayakan alat ukur yang dinilai

baik. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017) adapun dari syarat kelayakan suatu instrumen dapat dilihat dengan melakukan pengujian instrumen penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Validitas merupakan tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan, adapun instrumen yang dianggap valid berarti dapat menunjukkan alat ukur atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Dewi, 2020). Suatu uji tes dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila alat tersebut bisa menjalankan fungsi ukur dengan tepat atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Kemudian menurut Novitasari dalam (Resvati, 2022) bahwa pengukuran uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter dengan kesesuaian indikator, kesesuaian antara soal dengan macam aspek yang akan diteliti, kejelasan dari Bahasa visual dalam pernyataan, kelayakan dari pernyataan yang telah didapat, serta tentunya kesesuaian dari konsep penelitian. Dalam pengujian validitas pernyataan, suatu item dapat dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,05 maka nilai tersebut dapat dikatakan kuat.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian terhadap 34 responden dengan maksud tujuan untuk mengetahui hasil dari menguji variabel independen (tayangan video youtube) terhadap variabel dependen (penerapan perilaku hidup sehat). Adapun nilai signifikansinya yaitu 5% dengan hasil *rtabel* sebesar 0,339. Maka suatu item akan dianggap valid apabila nilai *rhitung* > dari 0,339. Berikut terdapat 35 butir pernyataan pada instrumen penelitian serta kriterianya yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	rhitung	r tabel 5%	Kriteria
Tayangan Video Youtube (X)	1	0,005	0,437	0,339	Valid
	2	0,002	0,518	0,339	Valid
	3	0,001	0,493	0,339	Valid
	4	0,000	0,628	0,339	Valid
	5	0,048	0,204	0,339	Valid
	6	0,209	0,210	0,339	Tidak Valid
	7	0,020	0,133	0,339	Valid
	8	0,036	0,319	0,339	Valid
	9	0,008	0,213	0,339	Valid
	10	0,018	0,284	0,339	Valid
	11	0,007	0,459	0,339	Valid
	12	0,007	0,439	0,339	Valid
	13	0,017	0,513	0,339	Valid
	14	0,049	0,501	0,339	Valid
	15	0,058	0,244	0,339	Tidak Valid
	16	0,005	0,317	0,339	Valid
Penerapan Perilaku Hidup Sehat (Y)	18	0,010	0,407	0,339	Valid
	19	0,000	0,522	0,339	Valid
	20	0,000	0,591	0,339	Valid
	21	0,000	0,618	0,339	Valid
	22	0,002	0,507	0,339	Valid
	23	0,001	0,629	0,339	Valid
	24	0,010	0,452	0,339	Valid
	25	0,002	0,462	0,339	Valid
	26	0,000	0,640	0,339	Valid
	27	0,001	0,534	0,339	Valid
	28	0,023	0,409	0,339	Valid

	29	0,276	0,231	0,339	Tidak Valid
	30	0,000	0,620	0,339	Valid
	31	0,000	0,681	0,339	Valid
	32	0,045	0,261	0,339	Valid
	33	0,000	0,474	0,339	Valid
	34	0,000	0,694	0,339	Valid
	35	0,000	0,544	0,339	Valid

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil temuan pada tabel diatas maka dapat diketahui terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid. Hal tersebut karena tidak sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu suatu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun untuk perolehan hasilnya 3 item dinyatakan tidak valid, untuk rinciannya sebanyak 2 item variabel X dan 1 item pernyataan lainnya merupakan variabel Y

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas juga dimaknai sebagai acuan, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dalam (Taherdoost, 2018) menyebutkan suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila respon dari individu terhadap pernyataannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun uji konsistensi tersebut diukur oleh nilai Cronbach alpha. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Taherdoost, 2018).

Untuk mengetahui ketercapaian uji reliabilitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha yang diukur berdasarkan skala Cronbach Alpha 0 sampai 1. Dalam (Sujiyanto, 2009, hlm 97) skala tersebut dapat dikelompokkan dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukurannya dapat diketahui sebagai berikut,

1. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel

4. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d, 0,80, berarti reliabel
5. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

berikut hasil dari pengujian item dengan uji reliabilitas,

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas

Skor <i>Alpha Cronbach</i>	Critical r	Hasil
0,880	0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

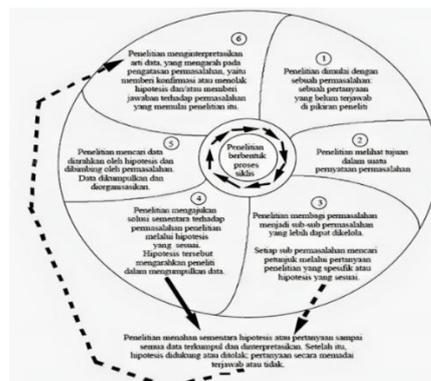
Maka berdasarkan data pengujian dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal tersebut berdasarkan pengkategorian nilai *Alpha Cronbach* item dari variabel X dan Y yang termasuk ke dalam kategori reliabel.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam (Neliwati, 2018, hlm 116) Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dari penelitian ini yaitu terbagi kedalam 6 tahapan sebagaimana yang dinyatakan oleh Asmdi (2003) mengenai prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi masalah penelitian
2. mengkaji kepustakaan
3. menetapkan tujuan dan objek penelitian
4. mengumpulkan data
5. menganalisis dan menginterpretasi data
6. melaporkan dan mengevaluasi penelitian

Gambar 3.11 Prosedur Penelitian



(Sumber: (Neliwati, 2018, hlm 116)

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan satu kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data yang telah terkumpul dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Ali, 2006, hlm 1). Adapun dalam bagian ini dilakukan dengan mengolah data statistik deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut.

3.10.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian peneliti membuat kesimpulan secara umum dan generalisasi (Sugiyono, 2021, hlm 206). Dalam metode ini juga peneliti dapat mengetahui kuatnya hubungan antara variabel serta dalam bagian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel, pie chart, grafik garis, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam bagian ini peneliti juga mengolah data dan dapat mengetahui tingkat pemahaman responden yang diukur dengan uji statistik. Adapun untuk mengetahuinya dapat dilihat dengan karakteristik distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3.12

Karakteristik Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

(Sumber: Kusnendi 2017, hlm 3)

Untuk mengetahui kategorisasi distribusi frekuensi respon dapat dilakukan dengan diketahui berdasarkan dasar perhitungannya yang dapat dilakukan dengan mengukur berdasarkan nilai X_{\min} , X_{\max} , Range, Rata-rata, dan Simpangan baku. Sehingga dapat diketahui rumus sebagai berikut.

$$X_{\min} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$

$$X_{\max} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{2}$$

$$\text{Standard Deviation} = \frac{\text{Range}}{6}$$

Tabel 3.13**Rumus Perhitungan Sebaran Distribusi Frekuensi**

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

(Sumber: Azwar, 2012)

Keterangan:

M = Mean atau rata rata

SD = Standar Deviation atau simpangan baku

3.11 Uji Asumsi Klasik**3.11.1 Uji Normalitas**

Menurut (Umar, 2008, hlm 79) mengenai uji normalitas berguna untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen mendekati normal atau tidak, dapat diasumsikan apabila data tersebar yang masih disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut maka penyaluran data atau pengukuran data dapat dikatakan normal, maupun sebaliknya. Apabila data menyebar tidak sesuai dengan garis diagonal atau bahkan menyebar secara abstrak itu berarti dapat dikatakan penyaluran data tidak normal. Dalam (Ginting & Silitonga, 2019, hlm 199) juga menyebutkan bahwa model regresi yang baik merupakan data dengan berdistribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, menggunakan analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika menunjukkan pada angka lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

Untuk meyakinkan peneliti, dalam pengujian ini peneliti juga melakukan uji normalitas P-Plot untuk mengetahui sebaran titik-titik yang terdapat pada sebaran grafik. Untuk mengambil dasar pengambilan kesimpulannya, dapat dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.

3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan peneliti

untuk mengetahui nilai varian sama atau tidak (homogen) dari data. Menurut (Ruiz et al., 2021) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
- b. Jika nilai signifikan atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan antar varian. Menurut (Sabrudin, 2019) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat dari gambar plot yang menunjukkan titik-titik (yang menggambarkan data) apakah menyebar secara acak atau membentuk sebuah pola tertentu yang jelas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model heteroskedastisitas glejser, adapun untuk mengetahui bahwa data yang didapatkan terjadi heteroskedastisitas maka dapat diketahui jika hasil menunjukkan nilai Sig. $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai menunjukkan Sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan data yang terkumpul terjadi heteroskedastisitas.

3.11.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Sabrudin, 2019), serta Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui bahwa data yang terkumpul terjadi multikolinearitas maka dapat diketahui apabila nilai dari Tolerance $> 0,10$ maka berarti tidak terjadi multikolinearitas, dan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi yang

didalamnya terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan software SPSS 22 untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh yang dimaksud tersebut.

3.12.2 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika terdapat suatu hubungan ditemukan, signifikansi dan kedekatannya akan dievaluasi (Arikunto, 2013). Metode Pearson's Product Moment digunakan untuk uji korelasi dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$:Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$:Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$:Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$:Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.12.3 Uji – T

Untuk pengujian hipotesis, uji T digunakan untuk mengetahui apakah keputusan H_0 diterima atau ditolak berdasarkan data uji statistic. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji hipotesis. Dalam penelitian ini, tiga hipotesis diukur. Pertama, hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh durasi terhadap mempengaruhi perilaku hidup sehat, hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh frekuensi terhadap mempengaruhi perilaku hidup sehat, dan hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh atensi terhadap mempengaruhi perilaku hidup sehat. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, penelitian melakukan pengujian T dengan tingkat kesalahan 5%.

3.12.4 Uji – F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan

(bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dimana jika nilai sig F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y . Sedangkan jika nilai sig $>0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y . Untuk menghitung F tabel menggunakan persamaan sebagai berikut

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k)$$

Keterangan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel

3.12.5 Koefisien Determinasi R^2 dan Adjust R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.